

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ialah suatu karya sastra yang sangat indah baik dari segi lisan ataupun tulisan. Sastra lahir dari pikiran dan perasaan seorang yang dituangkan ke dalam bahasa tulis yang mencerminkan sesuatu kejadian ataupun peristiwa di kehidupan masyarakat. Sastra juga disebut seni bahasa, sebab memakai bahasa selaku alatnya. Bahasa sastra bersifat khas, baik ditinjau dari proses penciptaannya ataupun eksistensinya. Eksistensi sastra ialah pengarang, karya sastra serta pembaca.

Sumardjo dan sainsi, dikutip (Rokhmansyah, 2014, hal. 2) “Menyatakan Sastra adalah pribadi yang berupa ruh keyakinan yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan gambaran kongkrit yang membangkitkan daya pikat dan alatnya. Melalui karya sastranya karya bahasa penemuan, yang merupakan ekspresi manusia, penulis menyampaikan pandangannya tentang kehidupan di sekitarnya.

Karya sastra merupakan suatu realitas sosial yang bersifat imajiner (khalayak), karya tersebut berasal dari norma sosial, sejarah, dan budaya yang dituangkan secara tertulis oleh pengarangnya (Wardiah, 2017, p. 379).

Di dalam sebuah karya sastra ada beberapa jenis karya sastra, antara lain: puisi, drama, dan prosa. Dari jenis karya sastra tersebut salah satu yang diminati oleh pembaca yaitu prosa. Prosa merupakan perpaduan atau kerja sama antara pikiran dan perasaan, berdasarkan pembagian sejarah sastra Indonesia dikenal ada

dua macam sastra yaitu sastra klasik dan sastra modern. Dalam sastra klasik termasuk di dalamnya prosa lama yang mencakup cerita rakyat, dongeng, fable, legenda, mite, cerita jenaka, hikayat, dan silsilah. Adapaun dalam sastra modern dikenal prosa baru yang mencakup roman, cerpen, dan novel (Rokhmansyah, 2014, hal. 30).

Menurut (Nazaruddin, 2021, hal. 19) “Novel adalah sebuah karya fiksi yang ditulis dalam bentuk cerita. Biasanya dalam bentuk cerita. Novelis itu disebut "Novelia" yang berarti "cerita, bagian dari sejarah". Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks daripada cerita pendek. Novel Indonesia dibedakan dengan novel roman. Plotnya lebih kompleks dan ada lebih banyak aktor dan karakter dalam cerita”.

Salah satu genre karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan secara jelas. Sebagai bahan bacaan, novel mampu menghibur pembaca dan menyeretnya untuk menyelami suatu kehidupan yang belum atau tidak pernah dialaminya. Novel sebagai salah satu media dalam perjuangan ideologi di tingkat kebudayaan dapat dijadikan sebuah dasar signifikan untuk memahami feminisme. Novel diciptakan dengan berbagai tujuan tentang eksistensi wanita dalam berbagai konteks kultural serta dengan berbagai sudut pandang wanita dan dunianya (Puspita, 2019, hal. 30).

Menurut Djojuroto dalam (Ibrahim, 2010, hal. 21) mengatakan bahwa novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran berarti cerita dengan plot/alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang

kompleks, karakter yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula. Dapat dijelaskan bahwa novel merupakan salah satu karya sastra yang mengisahkan kehidupan manusia yang dicirikan dengan adanya konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan perubahan para tokohnya.

Menurut (Nazaruddin, 2021, hal. 25) “Menyatakan bahwa “perempuan dari kata pu kemudian empu yang juga berarti “tuan”, orang yang dihormati,” atau “ahli dalam suatu bidang.” Kemudian juga berarti “pemilik, “perempuan” dapat diartikan “orang yang dihormati” kemudian “orang yang dimiliki”.

Memperjuangkan perempuan melawan laki-laki. Persoalan penindasan terhadap perempuan bukanlah persoalan kaum laki-laki, melainkan persoalan sistem dan struktur ketidakadilan masyarakat dan ketidakadilan gender transformasi dan bukan gerakan untuk membalas dendam kepada laki-laki. Jika demikian, gerakan transformasi perempuan adalah suatu proses gerakan untuk menciptakan hubungan antar sesama manusia yang secara fundamental lebih baik dan baru. Hubungan ini meliputi hubungan ekonomi, politik, kultural, biologi, lingkungan termasuk di dalamnya hubungan antara laki-laki dan perempuan (Nazaruddin, 2021, hal. 29).

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan (Endraswara, 2013, hal. 96).

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu di mana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya. Pelaksanaan secara ilmiah dari pada psikologi dilakukan dengan jalan: mengumpulkan dan mencatat secara teliti tingkah laku manusia selengkap mungkin, dan berusaha menjauhkan diri dari segala prasangka. Sehingga, orang mendapatkan jawaban yang terpercaya mengenai pelbagai pertanyaan teoretis dan praktis (Emzir & Rohman, 2017, hal. 162).

Novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy dipilih dalam penelitian ini karena di dalam novel tersebut terdapat konflik-konflik yang dialami tokoh utama yang mempengaruhi jiwa atau batin tokoh perempuan sehingga novel ini sangat cocok dikaji dengan kajian psikologi sastra. Rangkaian dalam novel ini juga sangat jelas, sehingga pembaca mudah menangkap maksud dari cerita yang ditulis oleh Abidah El Khalieqy dalam novel tersebut.

Banyaknya permasalahan pada kehidupan nyata yang disuguhkan oleh penulis melalui karyanya, menjadikan sebuah karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya. Dengan demikian, untuk mengimbangi hal tersebut maka diperlukannya peran psikologi sastra yaitu suatu ilmu yang memiliki kreativitas dan bersifat interdisipliner. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada psikologi sastra yang mengarah pada kepribadian dari tokoh perempuan meliputi id, ego, superego menurut Sigmund Freud. Psikologi sastra yang mengarah pada kepribadian dari tokoh perempuan ini merupakan masalah intern bagi seorang manusia. Misalnya,

ada sesuatu hal yang terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kajian psikologi sastra tokoh perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy. Peneliti mengambil kajian psikologi sastra yang ditinjau bagaimana psikologi sastra yang mengarah pada kepribadian tokoh perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy. Novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy ini menceritakan tentang kedudukan perempuan, kekerasan seksual, juga problematika kehidupan pesantren. Pemberontakan terhadap ketimpangan gender yang terlindung dibalik tradisi dan agama. Tradisi patriarki yang menyebabkan perempuan terpinggirkan membuat perempuan kurang mendapatkan hak atas keadilan. Serta sisi gelap kehidupan pesantren, di mana pesantren seharusnya tempat menuntut ilmu, justru menjadi tempat rehabilitasi, pelarian masalah.

Peneliti tertarik mengambil kajian psikologi sastra yang ditinjau dari segi psikologi sastra karena di dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy ini menyajikan sebuah cerita tentang seorang perempuan yang melawan perlakuan-perlakuan tidak adil terhadap kaum perempuan dan mengisahkan seorang perempuan yang tidak ingin dibeda-bedakan dengan kaum laki-laki. Karena menurut Jora perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki.

1.2 Fokus dan Subfokus

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah dan tepat pada sasaran yang diinginkan. Fokus penelitian ini adalah psikologi sastra yang mengarah pada kepribadian dari tokoh perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini merupakan pembagian dari fokus penelitian yang akan dilakukan. Subfokus penelitian ini adalah psikologi sastra yang mengarah pada kepribadian dari tokoh perempuan meliputi id, ego, superego menurut Sigmund Freud dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dari judul penelitian “Perempuan dalam novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy” yaitu bagaimanakah psikologi sastra yang mengarah pada kepribadian dari tokoh perempuan dalam novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang psikologi sastra tokoh perempuan meliputi id, ego, superego menurut Sigmund Freud.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoriti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang psikologi sastra tokoh perempuan dalam novel *Geni Jora* yang dikaji dalam kajian psikologi sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai informasi tentang kajian psikologi sastra tokoh perempuan dalam novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang penelitian sastra khususnya dalam kajian psikologi sastra.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian psikologi sastra.